

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 2.828.3016 (Per 29 April 2011)

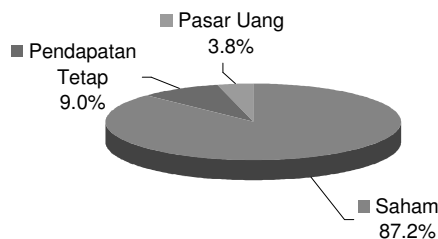
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 29 April 2011



**5 Penempatan Utama Per 29 April 2011**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.1
Bank Mandiri	Keuangan	6.3
BCA	Keuangan	6.0
BNI	Keuangan	5.1
Gas Negara	Utilitas	4.4

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
3.23%	17.72%	182.83%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Pasar saham Indonesia naik lebih tinggi di bulan April dikarenakan membaiknya kinerja perusahaan dan deflasi, meskipun adanya pengetatan kebijakan di Cina dan perkiraan turunnya peringkat Amerika Serikat oleh IMF. IHSG naik sebesar 3,83% dan ditutup pada level yang paling tinggi hingga saat ini yaitu di 3.819,618, sementara LQ-45 naik sebesar 3,27% menjadi 680,631. Semua sektor mencatat kinerja positif bulan ini dipimpin oleh sektor properti, keuangan dan infrastruktur. Pertumbuhan pinjaman dan deflasi menjadikan sektor properti dan keuangan sebagai pemimpin kenaikan pasar di bulan April.

- Sektor infrastruktur juga merupakan salah satu sektor dengan kinerja paling baik disebabkan oleh kinerja luar biasa dari TLKM dan EXCL. TLKM mengumumkan buy-back saham, sementara EXCL diisukan akan dimasukkan dalam MSCI. Nilai tukar mata uang Rupiah berada pada level paling tinggi dalam 7 tahun terakhir setelah terus terapresiasi di bulan ini.
- Deflasi di bulan April sebesar 0,31% menyebabkan menurunnya tingkat inflasi menjadi 6,16% dari 6,65% secara tahunan, sementara core inflation naik menjadi 4,62% dari 4,45% secara tahunan pada bulan sebelumnya, hal ini memperlihatkan bahwa inflasi tarikan permintaan terus menambah tekanan. Kedepannya, tingkat inflasi diperkirakan tidak terlalu mengkhawatirkan dikarenakan berbagai faktor seperti apresiasi Rupiah yang membantu mengurangi inflasi yang datang dari luar negeri.
- Kebijakan pemerintah untuk mengimpor beras untuk memperbanyak persediaan domestik, keputusan untuk menunda implementasi pembatasan bahan bakar bersubsidi dan juga perkiraan bahwa harga bahan bakar bersubsidi akan tetap berada di level saat ini. Namun demikian, bulan Juni adalah musim kembali ke sekolah dan kemudian bulan Ramadhan dan perayaan Hari Raya Idul Fitri di bulan Juli–Agustus, tekanan inflasi akan naik pada semester kedua tahun ini. Pada bulan Maret, Bank Indonesia tidak merubah tingkat suku bunga dikarenakan perkiraan deflasi dan diperkirakan bahwa dalam rapat tanggal 12 Mei mendatang, Bank Indonesia akan tetap mempertahankan tingkat suku bunga di level saat ini.
- Pasar obligasi lokal Indonesia yang diukur oleh HSBC Local Bond Index, yang merupakan indikator yang mengacu kepada kinerja obligasi pemerintah bermata uang Rupiah, naik sebesar 3,25% dari 536,212 menjadi 553,651 yang disebabkan oleh pembelian dari investor asing. Resiko premi yang ditunjukkan oleh credit default swaps Indonesia menurun, hal ini juga ditunjukkan dengan menurunnya CDS 5-tahun menjadi 130 dari 140 dan CDS 10-tahun menjadi 184 dari 198. Kepemilikan asing terhadap obligasi terus mencapai level tertinggi sebesar Rp 221,4 Triliun, yang merupakan 32,6% dari total obligasi yang diperdagangkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, dalam satu bulan terakhir investor asing telah menambah Rp 10 miliar dalam portofolionya yang menunjukkan risk appetite yang lebih tinggi untuk instrumen dengan yield lebih tinggi. Secara keseluruhan, cadangan devisa saat ini adalah sebesar USD 113,8 miliar.
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulan April ditutup lebih tinggi dan oleh karena itu mengalami peningkatan 3% dari awal tahun. Masih diwarnai dengan kekhawatiran atas dampak lanjutan bencana Tsunami di Jepang beberapa waktu lalu, pasar modal masih diwarnai ketidakpastian dan ditunjukkan pula dengan menurunnya nilai perdagangan bulan April menjadi USD 587 juta atau turun sebesar 3,3% dibandingkan bulan sebelumnya. Sektor berkinerja paling baik bulan ini adalah konstruksi yang naik 7.3%, keuangan +5.9%, dan infrastruktur +5.5%. Sementara itu sektor konsumen dan industri lainnya mengalami pertumbuhan yang paling rendah masing-masing +1.07% dan 0.7%. Saham-saham besar perbankan masih menjadi pendorong utama kinerja indeks seperti BBRI yang naik +12.17%, BMRI +5.15%, dan BBCA +6.5%. April mencatatkan deflasi -0.31% dengan core inflation sedikit naik menjadi 4.62% secara tahunan. Kami melihat outlook pasar saham ke depan masih sangat positif terutama didukung oleh makin solidnya cadangan devisa Indonesia, potensi peningkatan peringkat, stabilnya nilai tukar, serta meningkatnya daya beli masyarakat. Portofolio kami masih dalam posisi fully invested di ekuitas.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.